Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK)
p-ISSN: 2962-8245 | e-ISSN: 2962-7133
Vol. 5, No. 1, Januari 2026

Original Article

Peran Edukator Perawat Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Lansia dengan Diabetes Melitus

The Role of Nurse Educators in Improving Treatment Compliance in Elderly Patients with Diabetes Mellitus

Narmawan[1], Ellyani Abadi[1*], Herman[1], Firda Ayu Arisyanti Ditamaya[1]

[1] *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia*

* ***Corresponding Email***: *ellyaniabadi@gmail.com*

ABSTRACT

Nurses as educators play a crucial role in educating patients about the importance of adherence in maintaining their health and improving their condition through care knowledge. The purpose of this study was to examine the relationship between the role of nurse educators and medication adherence in elderly people with diabetes mellitus.

This study used a quantitative method with a cross-sectional correlational study design. The sample consisted of 59 elderly people with diabetes mellitus selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman correlation test.

The results showed that the median score for the nurse educator role was 105, with a minimum score of 84 and a maximum of 107. Meanwhile, the median score for diabetes medication adherence was 5, with a score ranging from 2 to 6. The Spearman correlation test yielded a p-value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.783.

There is a significant positive relationship between the role of nurse educators and adherence to diabetes mellitus medication in elderly people. It is recommended that elderly people regularly follow their blood sugar check schedule, consult regularly, and involve family members in the treatment process to improve adherence.

Keywords: *Nurse Educator, Medication Compliance, Diabetes Mellitus, Elderly*

ABSTRAK

Perawat sebagai edukator berperan penting memberi pemahaman tentang pentingnya kepatuhan pasien dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kondisi mereka melalui pengetahuan perawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara peran edukasi perawat dan kepatuhan pengobatan pada lansia penderita diabetes melitus.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi pendekatan *Cross Sectiona Study*. Sampel terdiri dari 59 lansia penderita DM yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai median peran edukator perawat adalah 105, dengan nilai minimum 84 dan maksimum 107. Sementara itu, median kepatuhan pengobatan DM sebesar 5, dengan rentang skor antara 2 hingga 6. Uji korelasi *Spearman* menghasilkan *p* value 0,001 serta koefisien korelasi *r* sebesar 0,783.

Adanya hubungan positif yang signifikan antara peran edukator perawat dan kepatuhan pengobatan diabetes melitus pada lansia. Disarankan agar lansia rutin mengikuti jadwal pemeriksaan gula darah,

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

melakukan konsultasi secara berkala, serta melibatkan anggota keluarga dalam proses pengobatan untuk meningkatkan kepatuhan.

Kata Kunci: Edukator Perawat, Kepatuhan Pengobatan, Diabetes Melitus, Lansia

Submit: September 19, 2025| ***Accepted***: January 29, 2026| ***Online***: January 31, 2026
Citation: Narmawan, N., Abadi, E., Herman, H., & Ditamaya, F. A. A. (2026). Peran Edukator Perawat Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Lansia dengan Diabetes Melitus: The Role of Nurse Educators in Improving Treatment Compliance in Elderly Patients with Diabetes Mellitus. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 5(1), 413–425. https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.149

Temuan Utama

⇒ Skrining kesehatan sekolah menemukan masalah utama pada gigi, mata, dan telinga siswa.
⇒ Masalah gigi paling dominan, terutama gigi berlubang dan karies.
⇒ Temuan ini menegaskan perlunya edukasi kesehatan dan skrining rutin di sekolah.

Pendahuluan

Peralihan pola epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular kini semakin jelas terlihat, ditunjukkan oleh meningkatnya angka morbiditas akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) (Kemenkes RI, 2022). Salah satu PTM yang terus menunjukkan tren peningkatan adalah Diabetes Melitus (DM), yaitu kondisi Naiknya kadar gula dalam darah akibat produksi insulin yang tidak mencukupi atau respons tubuh terhadap insulin yang tidak optimal (Syahid, 2021). Diabetes Melitus dikenal sebagai *silent killer* karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi berat, seperti kematian dini, gangguan penglihatan, penyakit jantung, serta gagal ginjal (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan keterangan dari *World Health Organization* (WHO), diabetes termasuk salah satu penyakit kronis dengan laju pertumbuhan tercepat di dunia, dan pada tahun 2024 jumlah penderita diperkirakan mencapai 800 juta orang (World Health Organization (WHO), 2022). *International Diabetes Federation* (IDF) juga menegaskan bahwa diabetes termasuk dalam kategori kedaruratan kesehatan global yang meningkat paling pesat (International Diabetes Federation (IDF), 2021). Di Indonesia, prevalensi DM mencapai 13,4% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Sulawesi Tenggara termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan kasus DM. Prevalensi penderita yang memperoleh layanan kesehatan pada tahun 2020 sebesar 60,31%, meningkat menjadi 64,48% pada 2021, dan terus naik hingga 70,76% pada tahun 2022, angka yang masih jauh dari target nasional 100% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023). Selanjutnya untuk di Kota Kendari, peningkatan kasus juga terlihat, dengan cakupan pelayanan penderita DM sebesar 72,53% pada 2020, naik menjadi 81,3% pada 2021, dan kembali meningkat menjadi 92,35% pada tahun 2022 (Dinkes Kota Kendari, 2023). BLUD UPTD Puskesmas Kandai pun mencatat peningkatan jumlah kasus, yakni 119 pada 2022, 193 pada 2023, dan bertambah lagi menjadi 206 kasus pada 2024 (Puskesmas Kandai, 2024).

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Dalam pengelolaan DM, menjaga kadar glukosa darah tetap stabil sangat penting. Ketidakterkendalian gula darah dapat memicu berbagai komplikasi seperti hipoglikemia, kerusakan ginjal, gangguan penglihatan, hingga neuropati yang berpotensi menyebabkan luka gangren dan amputasi (Black & Hawks, 2014; Cole & Florez, 2020). Komplikasi ini dapat diminimalkan apabila pasien mematuhi pengobatan dan menjalankan perawatan preventif seperti perawatan kaki untuk mencegah ganggren (Narmawan, 2019; Tarwoto & I, 2021). Selain itu motivasi dalam kepatuhan mengikuti regimen pengobatan dalam melakukan perawatan sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi (Narmawan et al., 2022), sehingga penderita DM juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi penyakitnya, mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif untuk meminimalkan komplikasi. Proses adaptasi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, salah satunya dukungan dari tenaga kesehatan, khususnya perawat (Alulu et al., 2020).

Perawat memiliki peran penting sebagai edukator dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pengelolaan kesehatan sehingga kondisi pasien dapat dievaluasi secara optimal. Peran edukasi bertujuan membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemahaman terhadap perawatan (Arini et al., 2021). Perawat juga dituntut untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga berisiko, kader kesehatan, serta masyarakat. Penanganan DM mencakup terapi farmakologis seperti obat penurun glukosa, serta terapi nonfarmakologis yang meliputi lima pilar: edukasi, pengaturan diet, aktivitas fisik, pemantauan kondisi, dan penggunaan obat-obatan (Sudarman & Solissa, 2020). Penelitian Antoro et al., (2023), menunjukkan adanya hubungan antara peran perawat dan kepatuhan untuk mengendalikan gula darah pada pasien DM tipe II. Penelitian Alulu et al., (2020), mengungkapkan bahwa peran edukator perawat dalam *discharge planning* berkaitan dengan tingkat kepatuhan pasien.

Sebagai BLUD, Puskesmas Kandai telah melaksanakan upaya pengendalian DM melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), pemeriksaan kadar gula darah, edukasi, serta terapi farmakologis. Namun demikian, angka kejadian DM tetap mengalami peningkatan. Salah satu upaya untuk menekan meningkatnya kasus adalah meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan sesuai jadwal dan mengikuti arahan tenaga kesehatan.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan pada April 2025, ditemukan bahwa 80% responden (8 orang) tidak mengikuti jadwal kontrol yang seharusnya, sedangkan hanya 20% (2 orang) yang mematuhi dan datang sesuai waktu yang telah ditentukan (Puskesmas Kandai, 2024). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah bagaiman hubungan peran edukator perawat dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada ansia dengan diabetes melitus.

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

penelitian ini adalah seluruh pasien lansia yang terregistrasi berjumlah141 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagain dari populasi sehingga Estimasi bersar sampel menggunakan rumus Slovin Notoatmojo, (2020) dan didapatkan sebanyak 59 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi sampel adalah pasien DM yang telah terregistrasi, pasien bersedia menjadi responden, pasien dapat berkomunikasi dengan baik, pasien yang telah berkunjung 3 bulan terakhir dan lansia usia ≥ 60 tahun. Variabel dependent penelitian yaitu kepatuhan pengobatan diabetes melitus dan variabel independent yaitu peran edukator perawat menggunakan instrument kuesioner. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Kandai Kota Kendari mulai tanggal 29 Mei s.d 11 Juni 2025.

Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tentang edukator perawat sebagai variabel independen diadopsi dari penelitian sebelunya (Fajrimi, 2013; Pratiwi, 2018), dengan dengan jumlah item pertanyaan 30 item dengan alternatif jawaban "selalu" diberi skor 4, "sering" diberi skor 3, "kadang-kadang" diberi skor 2, dan "tidak pernah" diberi skor 1. Skor tertinggi dari kueisoner ini adalah 120 sedangkan skor terendah 30, dengan interprestasi semakin tinggi skor maka semakin baik peran parawat sebagai edukator dan begitupula sebaliknya (**Lampiran A**). Hasil validitas dari instrumen dengan nilai *r correlatioan* > dari nilai *r* tabel 0,44 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,93 yang berarti reliabel (Fajrimi, 2013).

Sedangkan untuk kuesioner kapatuhan sebagai variabel dependen menggunakan juga kuesioner baku dari *Morisky Medication Adherence Scale* 8 (MMAS-8) yang terdiri dari 8 pertanyaan kepatuhan pengobatan dengan alternatif jawaban "Ya" diberi skor 1 dan "Tidak" diberi skor 0. Skor tertinggi dari kuesioner ini yaitu 8 dan skor terendah 0, dengan interprestasi semakin tinggi skor maka pasien semakin patuh dalam pengobatan dan begitupula sebaliknya (kuesioner terlampir). Kuesioner ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dengan nilai validitas r antara 0,46-0,53 > nilai r tabel 0,44 sedangkan reliabilitas alpha yaitu 0,74 sehingga instrumen dinyatakan valid adan reliabel (Siregar, 2021).

Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan pengumpulan data penelitian ini diawali dengan pengurusan izin penelitian dari LPPM Stikes Karya Kesehatan sampai pada puskemas Kandai sebagai lokasi pengambilan data penelitian. Selanjutnya peneliti bertemu denga reponden bedasarkan kriteria inklusi, menjelaskan tujuan serta meminta persetujuan dari responden melalui persetujuan menjadi responden. Peneliti membagikan quesioner dan memberikan penjelasan tentang pengisian kemudian responden mengisi kuesioner tersebut. Setelah dijawab kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti dan dialnjutkan pada pengolahan data.

Data hasil penelitian di analisis menggunakan software SPSS dengan uji

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

statistik korelasi *Spearman*. Namun sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji sebaran data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (Dahlan, 2024).

Persetujuan Etik

Pesetujuan penelitian dari responden peneliti dapat dari persetujuan langusung melalui *Informed Consent* yang di TTD langsung oleh responden setelah mendengarkan penjelasan tentang tujuan penelitian dari tim peneliti. Penjelasan tersebut berisi bahwa penelitian bersifat tidak ada keterpksaan jika responden tidak menyetujui, dijamin akan menjaga penghormatan serta kerahasiaan akan tetap terjaga dan tidak memberikan bahaya terhadap responden.

Pesetujuan etik dari lokasi penelitian telah melalui prosedur pengurusan izin diawali dengan adanya rekomendasi izin melalui LPPM Stikes Karya Kesehatan nomor 213/STIKES-K2/LPPM/IP/V/2025, BRIDA Sultra nomor 070/2019/V/2025 dan dinas kesehatan Kota Kendari nomor 000.9.2/3994/2025.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Sampel di BLUD UPTD Puskesmas Kandai (n=59)

Karakteristik Sampel	n (%)	Mean, ± SD
Umur (Tahun)		68,24 ± 4,82
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27 (45,8)	
Perempuan	32 (54,2)	
Pendidikan		
SD	1 (1,7)	
SMP	8 (13,6)	
SMA	37 (62,7)	
Sarjana	13 (22,0)	
Pekerjaan		
Honorer	1 (1,7)	
Ibu Rumah Tangga	25 (42,3)	
Nelayan	8 (13,6)	
Pensiunan	7 (11,9)	
Wiraswasta	18 (30,5)	
Lama Menderita DM (Tahun)		2,66 ± 0,57
Lama Pengobatan DM (Tahun)		2,31 ± 0,56

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 59 sampel, rata-rata usia responden 68,2 tahun. Jenis kelamin sebagian besar sampel berjenis kelamin Perempuan sebanyak 54,2%, pendidikan responden lebih banyak tingkat pendidikan SMA yaitu 62,7%, pekerjaan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 42,3%. Lama menderita DM rata-rata 2,6 tahun dengan lama pengobatan rata-rata 2,31 tahun.

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Tabel 2. Distribusi Skor Peran Edukator Perawat dan Skor Kepatuhan Pengobatan

Variabel	n	*Median*	*Modus*	*min*	*max*
Peran Edukator Perawat	59	105	105	84	107
Kepatuhan Pengobatan DM	59	5	5	2	6

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 sampel, skor median peran edukator perawat adalah 105 dengan modus 5, skor terendah 84 dan tertinggi 107. Kemudian skor median kepatuhan pengobatan DM adalah 5, modus 5 dengan skor terendah 2 dan tertinggi adalah 6.

Tabel 3. Hubungan peran edukasi perawat dengan kepatuhan lansia dalam menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Kandai

Variabel	n	r	R^2	*p value*
Peran Edukator Perawat Kepatuhan Pengobatan DM	59	0,783	78,3%	0,001

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 59 sampel melalui uji korelasi Spearman diperoleh nilai *p value* 0,001 yang berarti *p value* < 0,05, maka Hipotesis alternatif diterima yang berarti ada hubungan peran edukator perawat dengan kepatuhan pengobatan pada Lansia dengan diabetes melitus. Hubungan peran edukator dengan kepatuhan pengobatan Lansia menunjukkan hubungan kuat (*r*=0,783) dan bersifat positif artinya semakin bertambah peran edukator perawat maka semakin besar kepatuhan pengobatan DM yang dilakukan Lansia. Nilai koefisien dengan determinasi 78,3% artinya bahwa kontribusi peran edukasi peran dalam meningkatkan kepatuhan sebesar 78,3%.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 59 sampel yang diteliti, diperoleh nilai p value sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan pengobatan pada lansia penderita diabetes melitus di BLUD UPTD Puskesmas Kandai. Hubungan tersebut tergolong kuat (r = 0,602) dan bersifat positif, yang berarti bahwa semakin optimal peran edukatif perawat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan lansia dalam menjalankan terapi diabetesnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 78,3% menunjukkan bahwa peran edukator menyumbang 78,3% terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku klien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Kepatuhan merupakan manifestasi dari suatu sikap dan perilaku berkaitan erat dengan motivasi (Amir et al., 2015).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Antoro et al., (2023), menyatakan adanya hubungan antara peran perawat dan kepatuhan dalam mengontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe II. Peran perawat dalam edukasi diabetes tentang kontrol gula darah atapun dalam hal lain untuk

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

meminimalkan komplikasi merupakan suatu proses pendidikan dan pelatihan tentang pengetahuan diabetes dan keterampilan yang dapat menunjang perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, penyesuaian psikologis dan kualitas hidup yang lebih secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan beberapa kalipertemuan untuk menyegarkan, mengingatkan kembali prinsip penatalaksanaan diabetes sehingga dapat merawat dirinya secara mandiri. Sehingga terdapat keterkaitan antara peran perawat sebagai edukator dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus. *Discharge planning* memainkan peranan yang lebih penting untuk memastikan kesinambungan perawatan di semua lingkungan. Perawat yang belum menyampaikan *discharge planning* seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri. Perawat dalam menjalankan peran educator membantu pasien untuk meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pendidikan kesehatan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya (Alulu et al., 2020). Sementara itu, studi lain bahwa peran tenaga kesehatan sebagai edukator terhadap manajemen pola makan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Sehingga sangat penting peran petugas kesehatan dalam pengelolaan terhadap penderita diabetes untuk meminimalkan komplikasi sebab pola makan yang tidak teratur akan berpotensi terhadap peningkatan kadar glukosa darah (Akbar, 2023).

Penelitian lain Anggraeni et al., (2020), tentang peran parawat dengan persepsi saki pada pasien diabetes bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan persepsi sakit pada pasien diabetes melitus. Korelasi negatif yang muncul mengindikasikan bahwa semakin baik edukasi yang diberikan perawat, semakin positif persepsi pasien mengenai penyakitnya, sehingga pasien tidak lagi memandang kondisi tersebut sebagai ancaman serius terhadap kesehatannya. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat meningkatkan kualitas edukasi terkait penyakit DM tipe 2 agar pasien dapat memperbaiki kesalahpahaman, memahami kondisi penyakit dengan lebih baik, dan pada akhirnya mampu mengendalikan penyakit secara efektif melalui manajemen diri yang optimal.

Kepatuhan lansia dalam pengobatan diabetes melitus merupakan indikator keberhasilan manajemen penyakit. Faktor individu, sosial, dan sistem pelayanan kesehatan harus dipertimbangkan dalam intervensi yang bertujuan meningkatkan kepatuhan. Lansia yang patuh dalam minum obat, melakukan diet, dan kontrol rutin cenderung memiliki kadar gula darah yang lebih stabil dan risiko komplikasi yang lebih rendah, seperti neuropati, retinopati, atau gangguan ginjal. Sebaliknya, ketidakpatuhan sering menyebabkan hiperglikemia kronis yang memperparah kondisi dan meningkatkan angka rawat inap serta

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

beban biaya kesehatan (Tarwoto & I, 2021).

Sehingga, pada penelitian ini hubungan antara peran perawat sebagai edukator dan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus, terutama lansia, sangat erat dan saling memengaruhi. Edukasi langsung dari perawat membantu lansia memahami pentingnya terapi serta risiko yang muncul apabila tidak patuh. Melalui pendekatan edukatif, perawat mendorong lansia untuk lebih berperan aktif dalam mengelola kondisi kesehatannya. Lansia yang memiliki pemahaman yang baik cenderung mengikuti anjuran minum obat, menjaga pola makan, dan melakukan kontrol gula darah secara teratur. Oleh karena itu, peran edukatif perawat memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan diabetes melitus. Semakin baik edukasi yang diberikan, semakin besar peluang pasien untuk patuh terhadap regimen terapi yang direkomendasikan.

Kesimpulan

. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan signifikan positif antara peran edukator perawat dengan kepatuhan pengobatan pada Lansia dengan diabetes melitus. Semakin bertambah peran edukator perawat maka semakin besar kepatuhan pengobatan DM yang dilakukan Lansia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami berikan kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian kami, pihak puskemasn Kandai yang telah memberikan kami izin unutk penelitian, serta semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah banyak berkontribusi dari penelitian kami ini sehingga penelitian bisa selesai tepat pada waktunya.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Konstribusi Penulis

Narmawan: Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Pengumpulan Data, Analisis Data, Penulisan – Draf Awal.

Ellyani Abadi: Validasi, Kurasi Data, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan, Supervisi.

Herman: Metodologi, Analisis Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Firda Ayu Arisyanti Ditamaya: Pengumpulan Data, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Referensi

Akbar, M. W. (2023). Peran Petugas Kesehatan Sebagai Educator Dengan Kepatuhan Manajemen Pola Makan Pada Penderita Diabetes Militus Di Puskesmas Ajung [Universitas Muhamadiyah Jember]. http://repository.unmuhjember.ac.id/15942/1/1. Pendahuluan.pdf

Alulu, F. N., Riu, S. D. M., & Dareda, K. (2020). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Di Poli Interna Rumkit Tk.II R.W.Mongisidi Manado. Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado, 1–

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

8. https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/6/6

Amir, S. M. J., Wungouw, H., & Pangemanan, D. (2015). Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Jurnal E-Biomedik (EBm), 3(April), 32–40. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/6505/6030

Anggraeni, N. C., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2020). Peran Perawat sebagai Edukator terhadap Persepsi Sakit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Jember. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 6(1), 66–76. https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24364

Antoro, B., Nurdiansyah, T. E., & Sari, E. K. (2023). Dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan kontrol kadar gula darah. Media Husada Journal of Nursing Science, 4(2), 63–70.

Arini, H. N., Anggorowati, A., & Pujiastuti, S. R. E. (2021). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II : Literature review. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 7(2), 172–180. http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.7.2.172-180%0ANURSCOPE

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan (8th ed.). Elsevier.

Cole, J. B., & Florez, J. C. (2020). Genetics of diabetes mellitus and diabetes complications. Nature Reviews Nephrology, 16, 377–390. https://www.nature.com/articles/s41581-020-0278-5

Dahlan, S. (2024). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, bivariat, dan Multivariat (6th ed.). Epidemologi Indonesia.

Dinkes Kota Kendari. (2023). Profil Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2022.

Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2023.

Fajrimi, W. (2013). Peran Perawat dalam Pemberian Edukasi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUP H. Adam Malik Medan [Universitas Sumatra Utara]. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/390644

International Diabetes Federation (IDF). (2021). IDF Diabetes Atlas 10TH Edition. https://fmdiabetes.org/wp-content/uploads/2022/01/IDF_Atlas_10th_Edition_2021-comprimido.pdf

Kemenkes RI. (2022). Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka. Kemenkes BKPK. https://drive.google.com/file/d/1rjNDG_f8xG6-Y9wmhJUnXhJ-vUFevVJC/view)

Narmawan. (2019). Letter to Editor : Perawatan Kaki Diabetes Merupakan Langkah Utama Untuk Mencegah Luka Kaki Diabetes. Jurnal Keperawatan, 3(1), 48–50. https://stikesks-kendari.e-

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

journal.id/JK

Narmawan, Ananda, S. H., & Helma. (2022). The Influence Of Providing Health Education With Media Booklets On The Motivation Of Type Ii Dm Patients In Doing Foot Care. Jurnal Kesehatan, 15(2), 190–196. https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.19036

Notoatmojo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan (2nd ed.). Rhineka Cipta.

Pratiwi. (2018). Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Diabetes Distress ppada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Interna RSD d. Soebandi Jember. Universitas Jember.

Puskesmas Kandai. (2024). Laporan Puskesmas Kandai.

Siregar, A. K. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Mengikuti Skor MMAS-8 Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 [Universitas Aufa Royhan]. https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/171/1/ALWI KADIR SIREGAR.pdf

Sudarman, S., & Solissa, M. D. (2020). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Self Care pada Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal Keperawatan, 2(2). https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i2.750

Syahid, Z. M. (2021). Literature Review : Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Zaenab. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1), 147–155. doi: https:/doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546

Tarwoto, T., & I, T. (2021). Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin. CV. Trans Info Media.

World Health Organization (WHO). (2022). The top 10 causes of death. https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death.

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Lampiran A

Tabel A1. Kuesioner Peran Edukator Perawat

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Perawat menanyakan yang telah bapak/ibu ketahui sebelumnya tentang diabetes melitus (DM)				
2	Perawat menjelaskan pengertian penyakit DM				
3	Perawat menjelaskan penyebab penyakit DM				
4	Perawat menjelaskan gejala khas penyakit DM				
5	Perawat menjelaskan komplikasi penyakit DM				
6	Perawat menjelaskan gejala apabila kadar gula darah terlalu tinggi				
7	Perawat menjelaskan penyebab kadar gula darah tinggi				
8	Perawat menjelaskan bahayanya apabila kadar gula darah tinggi tidak segera diobati				
9	Perawat menjelaskan cara mengatasi kadar gula darah tinggi				
10	Perawat menjelaskan tentang gejala apabila kadar gula darah terlalu rendah				
11	Perawat menjelaskan penyebab kadar gula darah terlalu rendah				
12	Perawat menjelaskan apabila kadar gula darah terlalu rendah yang tidak segera diobati				
13	Perawat menjelaskan cara mengatasi kadar gula darah terlalu rendah				
14	Perawat menjelaskan perlunya pengendalian dan pemantauan kadar gula darah				
15	Perawat menjelaskan cara melihat hasil pemeriksaan gula darah dan batas normalnya				
16	Perawat menjelaskan cara menghubungi petugas kesehatan dan tempat pelayanan kesehatan				
17	Perawat memberikan pendidikan				

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	kesehatan kepada bapak/ibu secara teratur dan terjadwal				
18	Perawat juga menjelaskan mengenai asupan makanan seimbang				
19	Perawat menyebutkan jenis makanan yang harus dibatasi, dikonsumsi				
20	Perawat menyebutkan jenis makanan yang boleh dikonsumsi tetapi secukupnya				
21	Perawat menyebutkan jenis makanan yang dianjurkan dikonsumsi				
22	Perawat menyebutkan jadwal yang tepat untuk mengonsumsi makanan dan cemilan				
23	Perawat menjelaskan tentang manfaat kegiatan jasmani/olahraga bagi kesehatan bapak/ibu				
24	Perawat menyebutkan jenis kegiatan jasmani/olahraga yang diperbolehkan dan dianjurkan				
25	Perawat menjelaskan cara pemakaian obat yang benar dengan menunjukkan obatnya kepada bapak/ibu				
26	Perawat menjelaskan cara melakukan perawatan kaki secara teratur				
27	Perawat menjelaskan tenang tindakan yang bapak/ibu lakukan apabila kaki terluka				
28	Perawat memperagakan cara melakukan senam kaki				
29	Perawat menjelaskan kepada bapak/ibu tentang efek stres terhadap penyakit DM				
30	Perawat menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan badan terutama kulit dan mulut				

Penialaian
Jawaban “selalu” diberi skor 4, “sering” diberi skor 3, ”kadang-kadang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1
Skor tertinggi 120 sedangkan skor terendah 30

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Kepatuhan Pengobatan DM (Kuesioner MMAS-8)

Beri tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda kadang-kadang lupa minum obat?		
2	Coba di ingat-ingat lagi, apakah selama 2 minggu terkhir pernahkan anda dengan sengaja tidak minum obat?		
3	Pernahkah anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter karena merasa kondisi anda bertambah jika minum obat?		
4	Jika anda bepergian, apakah anda kadang-kadang lupa membawa obat?		
5	Apakah anda kemarin minum obat		
6	Jika anda merasa kondisi lebih baik, apakah anda juga kadang-kadang berhenti minum obat?		
7	Apakah meminum obat setiap hari membuat anda terganggu dalam mematuhi pengobatan ?		
8	Seberapa sering anda mengalami kesulitan dalam mengingat penggunaan obat	a. Tidak pernah/jarang b. Beberapa kali c. Kadang-kadang d. Sering e. Selalu	

Penilaian:

Pertanyan no 1-4 dan 6-7	Pertanyaan no 5	Pertanyaan no 8
YA = 0	YA = 1	a = 1
TIDAK = 1	TIDAK = 0	b-e = 0

*Pasien dinyatakan Tidak Patuh jika skor >2
Skor tertinggi 8 sedangkan skor terendah 0

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.